

ABSTRAK

UPAYA DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI KOREA TOURISM ORGANIZATION (KTO) JAKARTA PERIODE 2017-2022

Penelitian ini bertujuan untuk membahas upaya diplomasi budaya Korea Selatan melalui Korea Tourism Organization (KTO) Jakarta periode 2017-2022. Pemilihan tahun ini dilakukan dengan alasan untuk menunjukkan perbedaan strategi yang dilakukan oleh KTO Jakarta pada saat sebelum pandemi, saat pandemi berlangsung, dan setelah pandemi (memasuki era *new normal*). Penelitian ini menggunakan konsep *soft power*, diplomasi publik dan diplomasi budaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dua sumber data, yaitu primer dan sekunder melalui dokumen dan data terkait yang sudah ada, penelitian terdahulu serta wawancara ke KTO Jakarta. Diplomasi budaya merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai kepentingan nasionalnya dengan menekankan kepada kebudayaan yang dimiliki, seperti pendidikan, olahraga dan pariwisata. Penelitian ditulis dengan menganalisis bentuk diplomasi budaya oleh Tulus Warsito, yaitu eksibisi dan pertukaran misi. KTO Jakarta melakukan strateginya dengan berbagai cara, baik itu melaksanakan *event offline, online, hybrid*, melakukan kerja sama dengan artis dan *influencer* maupun stasiun TV. Melalui penelitian ini, penulis menemukan bahwa upaya diplomasi budaya yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, didukung oleh angka wisatawan yang stabil cenderung meningkat dari Indonesia ke Korea Selatan. Selain itu, penulis juga menemukan fakta bahwa angka wisatawan Korea Selatan ke Indonesia cukup tinggi, yang juga didukung oleh adanya diplomasi budaya.

Kata Kunci: Diplomasi Budaya, Korea Selatan, Korea Tourism Organization (KTO) Jakarta

ABSTRACT

SOUTH KOREA'S CULTURAL DIPLOMACY EFFORTS THROUGH THE KOREA TOURISM ORGANIZATION (KTO) JAKARTA 2017-2022 PERIOD

This research is discussing about South Korea's cultural diplomacy effort through Korea Tourism Organization (KTO) Jakarta 2017-2022 period. The year chosen was made for the reason of showing the differences between the strategies made by KTO Jakarta before the pandemic, during the pandemic, and after the pandemic (entering the new normal era). This research uses the concept of soft power, public diplomacy and cultural diplomacy. This research uses a descriptive qualitative method with two data resources, which is primary and secondary through documents, related data, previous research, and interview with KTO Jakarta. Cultural diplomacy itself is an effort made to achieve its national interests by emphasizing and promoting its culture, such as education, sports, and tourism. This research written by analysing cultural diplomacy forms by Tulus Warsito, which is exhibition and exchange mission. KTO Jakarta's strategies to do the cultural diplomacy through some works, such as carrying out offline, online, and hybrid events, having collaborations with artists, influencers, and TV station. Through this research, author found that cultural diplomacy that KTO Jakarta did is success, following by the number of tourists from Indonesia to South Korea. Besides that, author also found that the number of tourists from South Korea to Indonesia is high, this also comes from the cultural diplomacy.

Keyword: Cultural Diplomacy, South Korea, Korea Tourism Organization (KTO) Jakarta